

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

A. 1 Definisi Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan ialah hasil dari pemahaman individu yang terjadi saat mereka mempersepsi sesuatu. Panca indera manusia termasuk penciuman, rasa, pendengaran, penglihatan, dan raba, berfungsi untuk menyampaikan informasi. Mata dan telinga adalah sumber utama pengetahuan manusia. Beberapa faktor yang diperoleh melalui pendidikan formal dan informal sangat memengaruhi pengetahuan itu sendiri. Oleh karena itu, semakin luas pengetahuan seseorang maka semakin erat pula pengetahuan tersebut dikaitkan dengan pendidikan.

Pengetahuan akan suatu objek meliputi 2 hal, yakni aspek negatif dan positif. Kedua aspek tersebut kemudian menunjukkan perilaku individu atas objek tersebut.

Pengetahuan atau kognitif mendominasi, yang sangat penting untuk pembentukan tindakan, karena perilaku berdasarkan pengetahuan lebih berkelanjutan dibandingkan pengetahuan berdasarkan perilaku (Notoatmodjo, 2018).

Pengetahuan ialah faktor yang membentuk perilaku. Kurangnya pemahaman menyebabkan sikap dan perilaku yang salah tentang perawatan kesehatan gigi dan mulut (Marimbun, dkk, 2017).

A. 2 Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan manusia menurut Notoadmojo (2018) dikelompokkan menjadi 6 tingkat seperti:

a. Tahu (*Know*)

Tahu berarti merefleksikan apa yang sudah ditelaah sebelumnya. Mengingat sesuatu secara spesifik dari seluruh materi yang dikaji maupun rangsangan yang diperoleh adalah salah satu cara untuk

mencakup pengetahuan tingkat ini. Komponen terkecil adalah pengetahuan. Mendefinisikan, menyebutkan, menguraikan, serta kata kerja lain yang digunakan untuk menilai pengetahuan individu tentang materi yang diperoleh.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami berarti dapat menerangkan apa yang telah diketahui dan menafsirkan materi dengan benar. Orang yang memahami sesuatu harus bisa memaparkan, menggunakan contoh, mengikhtisarkan, meramalkan, dan lainnya.

c. Aplikasi (*Aplication*)

Kemampuan untuk menerapkan materi yang sudah dikaji dalam kehidupan nyata disebut aplikasi.

d. Analisis (*Analysis*)

Kemampuan untuk membagi dokumen menjadi bagian yang berbeda tapi tetap terintegrasi pada struktur organisasi dikenal sebagai analisis. Penerapan kata kerja seperti, dapat menggambar, memisahkan, mengelompokkan, membedakan, dan lainnya membuktikan kemampuan analisis.

e. Sintesis (*Syntensis*)

Kemampuan menyesuaikan, meringkas, menyusun, merencanakan sesuatu dengan rumus atau konsep yang ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Untuk melaksanakan evaluasi akan hal-hal yang telah ada. Penilaian didasarkan pada materi atau rumusan yang sudah ada.

B. Kesehatan Gigi dan Mulut

B. 1 Definisi Kesehatan Gigi dan Mulut

Kesehatan gigi dan mulut didefinisikan sebagai kondisi ketika gigi dan mulut sehat, gusi dan gigi kuat, tidak ada bau mulut, gigi putih bersih, serta tidak ada karang gigi atau plak (Rahmadhani, 2017).

Hal terpenting dalam kehidupan manusia adalah kesehatan, baik secara fisik ataupun mental. Setiap orangtua ingin anaknya tumbuh dan berkembang dengan cara terbaik (Be, 2017).

B. 2 Tujuan Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut

Memelihara rongga mulut tetap bersih untuk terhindari dari penyakit dan kuman. Menurut Ramadhan (2018), ada beberapa tindakan yang perlu diterapkan agar memelihara kesehatan gigi dan mulut, diantaranya:

a. Menggosok Gigi

Untuk menggosok gigi yang benar, gunakan gerakan menyikat dengan tekanan ringan dan pendek serta lembut.

b. Mengurangi Makanan Lengket dan Manis

Makanan lengket dan manis akan tetap melekat pada gigi lebih lama, yang berarti bahwa gigi akan lebih lama terpapar asam yang merusak. Hindari makanan manis dan minuman bergula seperti sirup, teh manis, dan minuman bersoda. Sesudah makan ataupun minum, berkumur dengan air sebanyak 12 kali kemudian sekitar 1 jam untuk mengurangi keasaman serta menguatkan gigi. Kemudian, sikat gigi.

c. Makan-Makanan yang Menyehatkan Gigi

Makanan yang dikonsumsi harus mengandung sayur dan buah yang banyak vitamin, mineral, serat, serta protein dari lauk pauk dan karbohidrat dari makanan utama.

d. Kontrol ke Dokter Minimal 6 Bulan Sekali

Sebagai langkah preventif agar mengidentifikasi gejala penyakit atau masalah lain yang berbahaya pada kesehatan gigi dan mulut. Pemeriksaan wajib ke dokter gigi secara menyeluruh termasuk gusi, mulut, serta gigi bertujuan agar rongga mulut tetap sehat dan mencegah masalah menjadi lebih parah dengan merawatnya segera (Ramadhan, 2018).

C. Kebersihan Gigi dan Mulut

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan pengetahuan serta perilaku baik dapat memastikan bahwa gigi dan mulut tetap bersih.

Gigi susu anak akan berganti menjadi gigi tetap ketika anak berusia sekitar 6 tahun dan akan bertahan sampai dewasa. Makanya, sangat penting memelihara kesehatan gigi dan mulut sedari kecil, terutama bayi. Setelah terbiasa membersihkan diri, maka akan mudah untuk membiasakannya menggunakan sikat gigi (Setianingtyas & Erwana, 2018).

Potter & Perry (2017) menyatakan, peralihan gigi susu ke gigi permanen meningkatkan risiko terjadinya kerusakan gigi, jadi penting untuk memperhatikan kebersihan gigi permanen yang tumbuh. Anak usia 7-9 tahun yang sudah mempunyai gigi permanen masih belum menggosok gigi dengan cara yang benar dan tepat.

C.1 Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dimaksudkan untuk menjaga gigi dan mulut bebas sisa makanan serta kotoran lain didalam rongga mulut sehingga gigi tetap sehat (Dwi, 2019). Metode agar merawat kesehatan mulut dan gigi, seperti *scalling* serta mengontrol plak.

a. Kontrol Plak

Kontrol plak ialah metode yang efektif agar memelihara serta mencegah radang gusi dan merupakan aspek penting dari pemeliharaan dan pencegahan penyakit mulut. Ini juga mencegah plak mikroba menempel pada permukaan gusi dan gigi yang berdekatan, yang menghambat perkembangan karang gigi (Fauzan, 2016).

b. Scalling

Scalling adalah prosedur yang digunakan agar menyingkirkan kalkulus serta plak pada permukaan gigi. Tujuan utama prosedur ini agar meregenerasi gusi dengan menghilangkan seluruh komponen yang dapat memicu radang gusi (Putri, dkk., 2019).

C. 2 Cara Penilaian Kebersihan Gigi dan Mulut

Penelitian ini menggunakan *Oral Hygiene Index Simplified* (OHI-S) untuk menilai kebersihan gigi dan mulut. Beberapa cara untuk mengukur ataupun mengevaluasi kebersihan gigi dan mulut individu adalah *Personal Hygiene Performance Modified* (PHPM), *Oral Hygiene Index Simplified* (OHI-S), dan *Personal Hygiene Performance* (PHP).

a. *Oral Hygiene Index Simplified* (OHI-S)

OHI-S adalah tingkat kebersihan rongga mulut dengan menambahkan Debris Indeks (DI) dan Kalkulus Indeks (CI). Debris Indeks adalah skor (nilai) yang didapat dari hasil pemeriksaan gigi yang muncul sebagai sisa makanan, plak, dan material alba. Sementara kalkulus indeks merupakan skor (nilai) dari residu keras yang disebabkan oleh pengendapan garam-garam anorganik yang komponen utamanya kalsium karbonat dan kalsium fosfat yang berbaur dengan debris, sel epitel yang terkelupas, serta mikroorganisme (Putri, dkk., 2019).

b. Gigi Indeks OHI-S

Agar mengetahui kebersihan gigi dan mulut individu, Green dan Vermilion menetapkan 6 indeks permukaan gigi yang bisa dipetakan ke permukaan anterior dan posterior dari seluruh permukaan gigi di rongga mulut (Putri, dkk., 2019).

Gigi yang dipilih sebagai gigi indeks dan permukaan indeks yang mewakili setiap segmen, yakni:

Untuk rahang atas yang diperiksa:

- a. Gigi 16 (Molar 1 kanan atas) pada permukaan bukal.
- b. Gigi 11 (Incisivus 1 kanan atas) pada permukaan labial.
- c. Gigi 26 (Molar 1 kiri atas) pada permukaan bukal.

Untuk rahang bawah yang diperiksa:

- a. Gigi 36 (Molar 1 kanan bawah) pada permukaan lingual.
- b. Gigi 31 (Incisivus 1 kanan bawah) pada permukaan labial.
- c. Gigi 46 (Molar 1 kanan bawah) pada permukaan lingual.

Menurut Green dan Vermilion Debris Indeks dan Kalkulus Indeks untuk pemeriksaan gigi dan mulut memiliki kriteria yang sama, yakni dengan mengacu persyaratan: (Putri, dkk., 2019)

a. Debris Indeks

Skor atau nilai dari endapan lunak yang terbentuk akibat adanya endapan yang menempel pada gigi penentu.

Tabel 2.1 Kriteria Debris Indeks

Skor	Kondisi
0	Tidak terdapat debris atau stain.
1	Debris menutupi tidak lebih dari 1/3 permukaan servikal atau adanya stain ekstrinsik di permukaan gigi.
2	Debris menutupi lebih dari 1/3 tetapi kurang dari 2/3 permukaan yang diperiksa.
3	Debris menutupi lebih dari 2/3 permukaan yang diperiksa.

Untuk menghitung Debris Indeks (DI) menggunakan rumus:

$$\text{Debris Indeks} = \frac{\text{Jumlah Skor Debris}}{\text{Jumlah Gigi yang Diperiksa}}$$

Penilaiannya:

Baik : 0 - 0,6

Sedang : 0,7 - 1,8

Buruk : 1,9 – 3,0

b. Kalkulus Indeks

Nilai atau Skor dari karang gigi atau endapan keras yang terbentuk akibat debris mengalami pengapuran yang menempel pada gigi penentu.

Tabel 2.2 Kriteria Kalkulus Indeks

Skor	Kondisi
0	Tidak terdapat kalkulus.
1	<i>Calculus supra gingival</i> menutupi tidak lebih dari 1/3 permukaan servikal yang diperiksa.
2	<i>Calculus supra gingival</i> menutupi lebih dari 1/3 tetapi kurang dari 2/3 permukaan yang diperiksa, atau ada bercak- bercak <i>calculus sub gingival</i> diseluruh servikal gigi.
3	<i>Calculus supra gingival</i> menutupi lebih dari 2/3 permukaan atau ada <i>calculus sub gingival</i> diseluruh servikal gigi.

Untuk menghitung Kalkulus Indeks (DI) menggunakan rumus:

$$\text{Kalkulus Index} = \frac{\text{Jumlah Skor Kalkulus}}{\text{Jumlah Gigi yang Diperiksa}}$$

Penilaiannya:

Baik : 0 - 0,6
Sedang : 0,7 - 1,8
Buruk : 1,9 – 3,0

c. OHI-S

Pemeriksaan OHI-S (*Oral Hygiene Index Simplified*) ialah pemeriksaan gigi dan mulut dengan menambahkan Debris Indeks (DI) dan Kalkulus Indeks (CI).

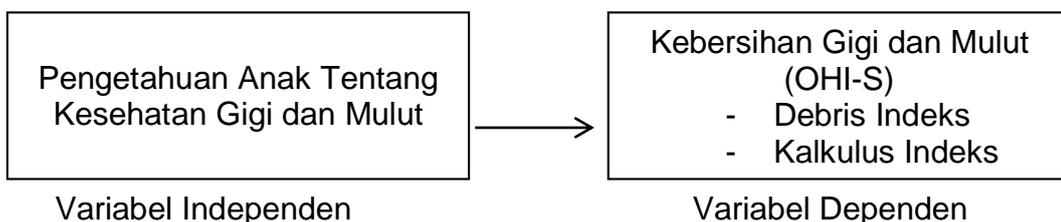
$$\text{Rumus OHI-S} = \text{Debris Indeks} + \text{Kalkulus Indeks}$$

Perhitungan skor OHI-S didapat:

Baik : 0 - 1,2
Sedang : 1,3 – 3,0
Buruk : 3,1 – 6,0

D. Kerangka Konsep

Pada penelitian ini, variabel bebas merupakan pengetahuan ibu tentang cara menggosok gigi. Sedangkan variabel terikat adalah kebersihan gigi dan mulut anak.



E. Definisi Operasional

1. Pengetahuan anak terhadap kesehatan gigi dan mulut adalah pemahaman anak dengan status kebersihan gigi dan mulut pada siswa-siswi kelas III.
2. OHI-S (*Oral Hygiene Index Simplified*) ialah indeks yang dipakai untuk menilai kebersihan gigi dan mulut, nilai indeks tersebut diperoleh dari hasil perhitungan antara debris indeks dan kalkulus indeks.